

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada berbagai faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Tema yang sering muncul dalam pembahasan tersebut salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi tema yang senantiasa menarik diperbincangkan dan dipandang sebagai faktor paling berpengaruh yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak dapat atau sulit untuk berkembang ke arah yang lebih baik.¹

Berbagai definisi mengenai pendidikan kerap kali disampaikan oleh para ahli. Salah satunya, pendidikan didefinisikan sebagai usaha mendorong dan membantu seseorang mengembangkan segala potensi serta mengubah diri dari suatu kualitas pada kualitas lain yang lebih tinggi.²

Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Sebagaimana kedua definisi di atas, pendidikan dimaksudkan sebagai pendorong potensi-potensi yang telah dimiliki siswa, agar berkembang ke arah yang lebih baik. Pada era milenial, pendidikan lebih menitikberatkan keterlibatan siswa untuk aktif belajar untuk menggali potensi dirinya. Guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Mengenal potensi dan karakteristik siswa guna kepentingan proses pembelajaran adalah hal yang penting. Potensi dan karakteristik yang berbeda, berarti memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Guru harus senantiasa cermat dan kreatif dalam memilih dan memilih sistem pembelajaran yang efektif untuk diterapkan. Pemahaman yang jelas tentang karakteristik siswa akan memberikan

¹ Sulton, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 1.

² Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengajaran secara efektif.

Hamzah B. Uno dalam bukunya menyatakan bahwa selama ini, sistem pembelajaran yang berlaku seringkali masih memberikan layanan pendidikan yang tidak memperhatikan adanya perbedaan potensi, karakteristik dan juga kebutuhan. Sistem pembelajaran tersebut pada satu sisi cukup tepat dalam konteks pemerataan kesempatan. Namun pada sisi lain, hal ini kurang dapat mengoptimalkan pengembangan potensi, karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda dengan tepat.⁴

Maka sudah seharusnya pembelajaran atau pengajaran lebih dapat menaruh perhatian mengenai sistem pengajaran yang tepat guna membelajarkan siswa dengan optimal sesuai potensi yang dimiliki. Sebagaimana yang diharapkan dalam Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)*. Sistem pengajaran ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.⁵ Sistem pengajaran *PLAN* pada dasarnya ialah model pelayanan pendidikan yang menitikberatkan pada perluasan kesempatan belajar untuk seluruh siswa dengan prinsip memilih sendiri (*self selection*) pada kurikulum dan metode yang ingin mereka pelajari. Ide pokoknya ialah mengenai perlunya penyediaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁶

Pengalaman belajar yang tidak berdasarkan potensi, karakteristik dan kebutuhan siswa seringkali membuat anak jenuh. Sehingga banyak orang yang sekedar belajar untuk hidup, bukan hidup untuk belajar. seseorang yang memiliki kesadaran senantiasa belajar dalam hidupnya, maka ia akan terus belajar dan berusaha untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik yang dimiliki, agar dapat bermanfaat. Ia akan terus belajar sampai kapan pun, hingga akhir hayatnya sekalipun.⁷

Pelaksanaan Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* yang didasarkan pada kebutuhan,

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 235.

⁵ Mahmud Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cetakan ke-11, 2011), 106.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar: Membantu guru dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke-6, 2009), 163.

⁷ Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar: on Becoming a Learner*, (Jakarta: Kompas, Cetakan ke-4, 2004), 53.

minat dan kemampuan siswa diharapkan mampu menumbuhkan *self efficacy* dalam diri siswa. Hal ini karena siswa mengalami pengalaman belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga para siswa akan terus belajar baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, secara mandiri dan individu maupun kelompok. Apalagi dalam mata pelajaran fiqih yang merupakan dasar perilaku beragama seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Peneliti memandang bahwa sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* memiliki banyak kelebihan jika digunakan sebagai alternatif pengajaran dalam mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan *self efficacy* siswa. Dari uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* Terhadap *Self efficacy* Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe?
2. Bagaimana *self efficacy* siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe?
3. Adakah pengaruh Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* terhadap *Self efficacy* Siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya yaitu untuk:

1. Mengetahui penerapan Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe.
2. Mengetahui *self efficacy* siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe.
3. Mengetahui pengaruh Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* terhadap *Self efficacy*

Siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis diharapkan dapat membuktikan pengaruh Sistem Pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* terhadap *self efficacy* siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Kegunaan hasil penelitian ini bermanfaat bagi madrasah (lembaga pendidikan) secara umum, mengenai pengaruh Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* terhadap *self efficacy* siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Khususnya bagi madrasah tempat penelitian ini dilakukan.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian mengenai pengaruh Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)* terhadap *self efficacy* siswa diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik agar *self efficacy* siswa dalam pembelajaran fiqih dapat terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan menggunakan Sistem Pengajaran *iProgramme of Learning Accordance with Needs (PLAN)*.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan *self efficacy* siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan Sistem pengajaran *Programme of Learning Accordance with Needs (PLAN)*.